

## **BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Ulu Ogan, dan Kecamatan Muara Jaya mengingat ketiga kecamatan tersebut di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 22 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2012-2032 ditetapkan sebagai kawasan minapolitan. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dimulai bulan Februari sampai Maret 2022.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, Lexy J, 2009). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitinya.

### **C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data**

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana dimana homogenitas yang digunakan adalah homogenitas daerah minapolitan yang hingga saat ini masih bertahan. Metode acak sederhana adalah merupakan metode

pemilihan sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Margono, 2004)

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, untuk selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeloeng, 2012). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel yang bertujuan. Pada teknik *purposive sampling* yang ditekankan untuk menjadi sampel adalah karena adanya pertimbangan karakteristik atau cirri-ciri tertentu.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Teknik *purposive sampling* dalam suatu penelitian memiliki tujuan-tujuan atau target tertentu. Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk memilah-milah atau untuk menentukan suatu sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti. Pengambilan sampel dalam teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada penilaian atau amatan seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel ini menggunakan latar belakang pengetahuan dari sampel untuk menghitung berdasarkan populasi yang ada supaya mendapatkan sampel yang sesuai dan akurat untuk memenuhi tujuan penelitian (Anonim, deepublish 2021). Sampel/objek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bidang Perikanan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Penyuluh Perikanan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Masyarakat petani ikan di kawasan minapolitan dan hasil observasi peneliti terhadap kejadian atau fenomena di kawasan minapolitan.

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi

populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto & Suharsimi, 2014).

Penentuan sampel masyarakat petani ikan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode acak sederhana. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 701 orang. Tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%.

Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = N / (1 + (701 \times 0,1^2))$$

$$n = 701 / (1 + (701 \times 0,01))$$

$$n = 701 / (1 + 7,01)$$

$$n = 701 / 8,01$$

$$n = 87$$

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menurut apa yang disampaikan Arikunto (2006) bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber Data

- a. Informan, merupakan orang yang bersedia memberikan informasi, memiliki informasi dan menguasai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan dipilih berdasarkan proses riset secara *purposive sampling*, yaitu

pengambilan sampel secara acak dimana penentuan jumlah sampel tidak tentu untuk menentukan “*key informan*”. Artinya bila data yang diperoleh dari sampel yang ada sudah sesuai dengan fokus penelitian, sehingga sampel yang ada bisa dikatakan cukup baik pada pemerintah, masyarakat dan swasta. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan kunci sesuai bidangnya dan jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang diteliti.

- b. Dokumen, merupakan sumber data yang berasal dari bahan-bahan tertulis dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang tersedia dan memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Dokumen ini yang berhubungan dengan sektor perikanan dan kelautan serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal. Teknik tersebut digunakan peneliti dalam rangka melengkapi informasi peneliti.
- c. Tempat dan Peristiwa, merupakan dimana letak peristiwa atau fenomena terjadi yang ada kaitanya dengan pengembangan kawasan minapolitan dan peningkatan ekonomi lokal.

## **2. Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan secara langsung kepada fenomena yang terjadi dan data yang diperoleh langsung dari informan. Data primer digunakan untuk mendukung kegiatan pada tahap analisis. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara mendalam terhadap *key person* yaitu:

- 1) Kepala Sub Bidang Perikanan Budidaya
- 2) Penyuluh Perikanan
- 3) Masyarakat petani ikan di kawasan minapolitan sebanyak 70 orang

4) Hasil observasi peneliti terhadap kejadian atau fenomena dikawasan minapolitan.

#### **b. Data Sekunder**

Untuk memperoleh sumber data sekunder peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari informasi dari informan secara tertulis serta didapatkan dari gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder yang akan dipakai adalah dokumen resmi mengenai pengembangan kawasan minapolitan, landasan hukum minapolitan, data mengenai strategi pengembangan kawasan minapolitan, strategi pengembangan, minapolitan, pengembangan kawasan minapolitan, ekonomi lokal.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ditentukan oleh jenis penelitian yang akan dilakukan. Terdapat bermacam-macam metode mendapatkan data penelitian kualitatif. Menurut Paton dalam Rizal (2018), terdapat tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### **a. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung objek, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan/kancah penelitian. Menurut kutipan yang disampaikan (Djamal, 2015), setidaknya ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan (observasi) yaitu: (1) place (tempat); (2) actor (pelaku); (3) dan activities (kegiatan). Ketiga objek tersebut dinamakan social situation (situasi sosial).

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan itu. Esterberg dalam (Djamal 2015), menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu. Di sisi lain, wawancara diperlukan bagi peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak memungkinkan peneliti mendalami pikiran, perasaan subjek yang diteliti. Apa saja yang diamati oleh peneliti sesungguhnya merupakan persepsi dari peneliti tentang fenomena yang diteliti.

**c. Dokumentasi**

Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moelong (Djamal, 2015) dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dibedakan dengan record, yang artinya setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting misalnya surat nikah, akte kelahiran, bukti setoran pajak, bukti sumbangan dan lain-lain.

#### D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*). Metode analisis SWOT ini dapat menghasilkan berbagai kemungkinan strategi dalam menganalisisnya. Dalam penelitian ini hasil dari analisis SWOT mengambil posisi sebagai penentu kebijakan untuk mengembangkan kawasan minapolitan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT ini, yaitu:

*Tahap pertama*, analisis SWOT adalah identifikasi secara sistematis atas kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta kesempatan dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi suatu wilayah. Analisis ini digunakan untuk memperoleh hubungan antara faktor eksternal dan internal. Faktor internal dalam analisis SWOT adalah kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal yang dihadapi adalah peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Keterkaitan faktor internal dan eksternal tersebut digambarkan dalam bentuk matrik SWOT yang nantinya digunakan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan pembangunan. Matriks SWOT merupakan suatu alat untuk meringkas faktor-faktor strategis suatu sektor yang menggambarkan bagaimana peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi dapat dipertemukan dengan kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan internal untuk menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategis. Menurut Rangkuti (2000), empat kelompok kemungkinan alternatif strategis tersebut adalah:

- 1) SO (*strength-opportunity*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada.
- 2) ST (*strength-threat*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.
- 3) WO (*weakness-opportunity*), yaitu berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan.

- 4) WT (*weakness-threat*), yaitu berusaha meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

Secara lengkap analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Analisis SWOT

Eksternal	Internal	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
		SO	WO
Peluang ( <i>opportunity</i> )		Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menangkap kesempatan	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
		ST	WT
Ancaman ( <i>threats</i> )		Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2000

*Tahap kedua* yaitu tahap memilih strategi yang terbaik untuk diterapkan maka setiap alternatif strategi yang ada diberi nilai sesuai dengan tingkat kepentingannya pemberian nilai dilakukan kepada setiap unsur SWOT dengan nilai 4 (sangat penting), 3 (penting), 2 (agak penting), 1 (kurang penting). Nilai-nilai yang diberikan pada masing-masing unsur dilakukan dengan melihat hubungan serta pengaruhnya bagi kepentingan peningkatan kontribusi perikanan akan mendapat nilai yang paling besar. *Tahap ketiga* yaitu tahap analisis pengambilan keputusan. Langkah ini adalah tahap terakhir dalam menentukan alternatif strategi terpilih yang mungkin dapat diimplementasikan.